

## Sosialisasi Manajemen Pengelolaan sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang

### *Raising Awareness of Waste Management to Foster Environmental Consciousness in Cihuni Village, Pagedangan District, Tangerang Regency*

Iwan Setiawan Rofiq<sup>1\*</sup>, Indra Gunawan Siregar<sup>2</sup>, Andi Kusuma Negara<sup>3</sup>, Khorida AP<sup>4</sup>, Budi Rohmansyah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: [iwansibrofiq@gmail.com](mailto:iwansibrofiq@gmail.com)<sup>1</sup>, [ig217409@gmail.com](mailto:ig217409@gmail.com)<sup>2</sup>, [andikasumanegara75@umt.ac.id](mailto:andikasumanegara75@umt.ac.id)<sup>3</sup>, [coridaambarrina@gmail.com](mailto:coridaambarrina@gmail.com)<sup>4</sup>, [brohmansyah@yahoo.com](mailto:brohmansyah@yahoo.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [iwansibrofiq@gmail.com](mailto:iwansibrofiq@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Juli 2026;  
Revisi: 15 Agustus 2026;  
Diterima: 30 September 2026;  
Terbit: 01 Oktober 2026.

**Keywords:** Household Waste; Recycling; Waste Management; Waste Sorting; Reduce Reuse Recycle.

**Abstract.** Household waste management is an important part of maintaining environmental cleanliness, public health, and environmental quality. This community service activity aimed to improve the understanding of residents of Cihuni Village, Pagedangan District, Tangerang Regency, regarding source-based waste management, organic and inorganic waste sorting, the 5R principles (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, and Refuse), and the utilization of used materials into useful products. The activity was conducted through socialization, material presentation, discussion, sorting demonstrations, and simple practices using used gallons or bottles as separated waste bins. The activity strengthened participants' understanding of the importance of source separation and encouraged a different perspective that used materials can still have functional value. Separated waste bins made from used materials served as a practical example of Reuse and Recycle and as an educational medium for the community. The activity demonstrates that combining education, simple facilities, and hands-on practice can be an initial step toward more responsible and sustainable waste management behavior.

#### Abstrak

Pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga merupakan bagian penting dari upaya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kualitas lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang mengenai pengelolaan sampah sejak dari sumber, pemilahan organik dan anorganik, penerapan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Refuse), serta pemanfaatan barang bekas menjadi sarana yang berguna. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, demonstrasi pemilahan, dan praktik sederhana pemanfaatan galon atau botol bekas sebagai tempat sampah terpilah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemilahan dari rumah dan perubahan cara pandang bahwa sebagian barang bekas masih memiliki fungsi serta nilai guna. Produk tempat sampah terpilah berbahan barang bekas menjadi contoh nyata penerapan prinsip Reuse dan Recycle sekaligus media edukasi yang dapat digunakan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, fasilitas sederhana, dan praktik langsung dapat menjadi langkah awal untuk membangun perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Daur Ulang; Pengelolaan Sampah; Pemilahan Sampah; Sampah Rumah Tangga; Reduce Reuse Recycle.

## **1. PENDAHULUAN**

Sampah merupakan persoalan lingkungan yang sangat dekat dengan aktivitas masyarakat sehari-hari. Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan banyaknya sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan kebiasaan masyarakat dalam mengurangi, memilah, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan membuang sampah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan (Ramadanti et al., 2025). Pertumbuhan jumlah penduduk serta urbanisasi memperburuk permasalahan sampah, khususnya pada peningkatan volume sampah rumah tangga (Ferianto et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga.

Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan dan kesehatan yang semakin mendesak di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 mencatat bahwa volume timbunan sampah dari 154 kabupaten/kota di seluruh Indonesia mencapai 18,2 juta ton per tahun, dengan proporsi sampah yang terkelola dengan baik hanya sebesar 72,95% atau sekitar 13,2 juta ton (Kemen LHK, 2021). Besarnya selisih antara timbunan dan pengelolaan sampah ini menunjukkan bahwa sistem penanganan sampah di banyak wilayah, terutama perdesaan, masih jauh dari memadai (Wijaya et al., 2026).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kenyataannya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah di banyak daerah. Minimnya edukasi lingkungan dan budaya hidup bersih menyebabkan masyarakat kurang memahami dampak buruk dari perilaku membuang sampah sembarangan. Hal ini diperparah oleh kurangnya rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Edukasi yang bersifat teoritis tanpa didukung praktik nyata seringkali tidak cukup untuk mengubah perilaku masyarakat (Safitri et al., 2025).

Masalah pengelolaan sampah menjadi persoalan yang mendesak masyarakat, dimana infrastruktur pengelolaan sampah seringkali tidak memadai atau bahkan tidak ada sama sekali. Di kawasan kota misalnya, sampah sering kali dibuang ke ruang terbuka, sungai, atau tempat pembuangan sampah, sehingga menyebabkan degradasi lingkungan dan risiko kesehatan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Kurangnya praktik pengelolaan sampah yang baik juga melanggengkan budaya membuang sampah dibandingkan pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali sampah (Ramadani et al., 2024). Untuk mengatasi permasalahan mendesak ini, sosialisasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah sangatlah penting (Yuwana & Adlan, 2021). Hal ini mencakup edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik, serta

pemanfaatan sampah untuk tujuan produktif. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, masyarakat dapat mengurangi tingkat pembuangan sampah, mendorong daur ulang, dan menciptakan lingkungan bersih secara kontinu (Rijati et al., 2017).

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Kegiatan KKN di Desa Cihuni pada Agustus 2026 mengangkat persoalan pemilahan dan pengelolaan sampah sebagai program pemberdayaan. Kegiatan tersebut memperkenalkan alur pengelolaan sampah dari rumah, TPS, hingga TPA, serta prinsip 5R. Kondisi lapangan juga menunjukkan perlunya fasilitas sederhana dan edukasi praktis agar pemilahan sampah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan sampah pada sumbernya penting karena sampah yang tercampur akan menyulitkan proses pemanfaatan kembali material yang masih bernilai. Sampah organik atau sampah terurai, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, daun kering, kertas, dan kardus, memiliki karakteristik berbeda dari sampah anorganik. Pemisahan sejak awal dapat mempermudah pengolahan, termasuk pemanfaatan sampah organik sebagai kompos dan penyaluran material anorganik ke kegiatan penggunaan kembali atau daur ulang.

Selain pemilahan, prinsip 5R memberikan kerangka perilaku yang lebih luas. Reduce menekankan pengurangan sampah sejak dari sumber; Reuse mendorong penggunaan kembali barang yang masih layak; Recycle mengolah material bekas menjadi produk baru; Replace mengarahkan masyarakat mengganti produk dengan alternatif yang lebih ramah lingkungan; sedangkan Refuse mendorong masyarakat menghindari barang yang tidak diperlukan atau berpotensi menjadi sampah (Wallad et al., 2025).

Upaya edukasi perlu dilengkapi dengan contoh konkret. Salah satu bentuk kegiatan adalah memanfaatkan galon atau botol plastik bekas menjadi tempat sampah terpilah. Praktik tersebut memberikan pesan bahwa barang bekas tidak selalu harus dibuang. Dengan kreativitas sederhana, material yang semula menjadi sampah dapat memperoleh fungsi baru sekaligus menjadi media pendidikan lingkungan.

Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cihuni mengenai manajemen pengelolaan sampah, mendorong pemilahan sejak rumah tangga, memperkenalkan prinsip 5R, serta memberikan contoh nyata pemanfaatan barang bekas menjadi sarana yang berguna.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dalam rangkaian program KKN tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di lingkungan Desa Cihuni yang menjadi penerima manfaat program edukasi pengelolaan sampah. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN sebagai pelaksana edukasi dan pendamping kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan dari Juli sampai Agustus.

### **Materi dan Media**

Materi utama mengacu pada bahan pelatihan Manajemen Pengelolaan Sampah yang mencakup pengertian sampah terurai, contoh sampah organik dan anorganik, konsep 5R, alur pengelolaan rumah tangga–TPS–TPA, cara membuang sampah yang benar, dampak sampah, dan manfaat pengelolaan sampah.

Media kegiatan meliputi bahan presentasi, contoh sampah rumah tangga, tempat sampah terpilah, serta produk hasil pemanfaatan barang bekas. Galon atau botol plastik bekas dimanfaatkan sebagai bahan dasar tempat sampah, kemudian diberi penanda untuk membedakan sampah organik dan anorganik.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, praktik, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi, identifikasi kebutuhan edukasi, penyiapan materi, serta pembuatan media tempat sampah dari barang bekas.

Tahap sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi mengenai permasalahan sampah, jenis sampah, pemilahan, 5R, dampak sampah, serta manfaat pengelolaan sampah. Tahap praktik dilakukan dengan menunjukkan cara memilah sampah dan menjelaskan proses pemanfaatan barang bekas menjadi tempat sampah. Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, tanya jawab, dan respons peserta.

### **Teknik Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara observasional dan deskriptif. Indikator ketercapaian meliputi pemahaman peserta terhadap jenis sampah, kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik, pemahaman prinsip 5R, serta penerimaan peserta terhadap penggunaan kembali barang bekas. Karena kegiatan tidak menggunakan desain pre-test dan post-test, artikel ini tidak menyajikan klaim peningkatan pengetahuan dalam bentuk persentase.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dari proses perubahan perilaku. Penyampaian materi dimulai dari persoalan yang paling dekat dengan peserta, yaitu sampah yang dihasilkan di rumah. Peserta diperkenalkan pada gagasan bahwa pengelolaan sampah seharusnya dimulai sebelum sampah tercampur dan menjadi sulit dimanfaatkan.

Materi kemudian diarahkan pada pengenalan sampah terurai dan sampah anorganik, cara pemilahan, prinsip 5R, serta perjalanan sampah dari rumah tangga ke TPS dan TPA. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa setiap tindakan pada tingkat rumah tangga dapat memengaruhi beban pengelolaan pada tahap berikutnya.

#### Pemilahan Sampah dari Sumber

Pesan utama kegiatan adalah pemilahan sampah sejak dari rumah. Sampah organik atau terurai dapat dipisahkan dari material anorganik seperti botol plastik, kemasan, dan logam. Pemilahan membuat material yang masih memiliki nilai guna lebih mudah dimanfaatkan kembali atau masuk ke rantai daur ulang.

Temuan kegiatan KKN di Desa Cihuni juga menunjukkan manfaat ekonomi dari pemilahan. Material seperti botol bekas air mineral dapat dipisahkan dan dijual kembali. Dengan demikian, pemilahan tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

#### Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Tempat Sampah Terpilah

Salah satu hasil nyata kegiatan adalah pemanfaatan barang bekas berupa galon atau botol plastik menjadi tempat sampah terpilah. Proses tersebut merupakan bentuk penerapan prinsip Reuse dan Recycle karena material yang telah digunakan memperoleh fungsi baru sebagai sarana pengelolaan sampah. Tempat sampah diberi penanda warna dan tulisan organik/anorganik agar mudah dikenali.



**Gambar 1.** Pemanfaatan barang bekas menjadi tempat sampah terpilah sebagai penerapan prinsip Reuse dan Recycle.



**Gambar 2.** Papan informasi penguraian sampah.

Foto menunjukkan mahasiswa KKN dan masyarakat memperlihatkan hasil kreativitas berupa tempat sampah yang dibuat dari galon atau botol plastik bekas. Produk tersebut memiliki dua fungsi sekaligus: sebagai fasilitas pemilahan sampah dan sebagai media kampanye bahwa barang bekas dapat diolah menjadi barang yang berguna.

Pemanfaatan barang bekas memiliki nilai edukatif karena mengubah cara pandang terhadap sampah. Masyarakat diarahkan untuk melihat sebagian material bukan semata-mata sebagai barang buangan, tetapi sebagai bahan yang masih dapat digunakan kembali. Pendekatan kreatif ini memperkuat prinsip 5R, terutama Reuse dan Recycle.

### **Penerapan Prinsip 5R**

**Tabel 1.** Penerapan Prinsip 5R.

| <b>Prinsip</b> | <b>Contoh penerapan</b>                            | <b>Manfaat</b>                                     |
|----------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Reduce         | Mengurangi penggunaan barang sekali pakai.         | Mengurangi timbunan sampah dari sumber.            |
| Reuse          | Menggunakan kembali wadah/barang yang masih layak. | Memperpanjang masa guna barang.                    |
| Recycle        | Mengolah galon/botol bekas menjadi tempat sampah.  | Mengurangi sampah dan menghasilkan produk berguna. |
| Replace        | Memilih alternatif yang lebih ramah lingkungan.    | Mengurangi material yang sulit dikelola.           |
| Refuse         | Menolak barang yang tidak diperlukan.              | Mencegah sampah sebelum terbentuk.                 |

### **Dampak terhadap Lingkungan dan Keberlanjutan**

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara, bau tidak sedap, gangguan estetika, serta menjadi media berkembangnya vektor penyakit. Pembakaran sampah secara terbuka juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali merupakan langkah preventif yang penting.

Keberadaan tempat sampah terpilah hasil pemanfaatan barang bekas memberikan fasilitas sederhana yang dapat membantu pembiasaan. Namun, fasilitas tersebut perlu diikuti sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pemanfaatan yang konsisten. Keberlanjutan program

membutuhkan keterlibatan pemerintah desa, pengurus lingkungan, masyarakat, dan kelompok pemuda. Pendekatan partisipatif penting karena perubahan perilaku pengelolaan sampah tidak cukup hanya dengan memberikan informasi. Masyarakat perlu melihat manfaat, memiliki akses terhadap fasilitas, dan memperoleh contoh praktik yang mudah dilakukan. Kegiatan di Desa Cihuni menggabungkan unsur tersebut melalui sosialisasi, fasilitas pemilahan, dan praktik pemanfaatan barang bekas.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Kegiatan sosialisasi manajemen pengelolaan sampah di Desa Cihuni memberikan penguatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumber, pemilahan organik dan anorganik, serta penerapan prinsip 5R. Pemanfaatan galon atau botol plastik bekas menjadi tempat sampah terpilah menjadi contoh nyata bahwa barang bekas dapat digunakan kembali dan diolah menjadi fasilitas yang bermanfaat. Kombinasi edukasi, praktik, dan penyediaan fasilitas sederhana menjadi langkah awal yang relevan untuk membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

##### **Saran**

Program perlu dilanjutkan melalui pendampingan dan monitoring agar pemilahan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung. Pemerintah desa dan pengurus lingkungan dapat mengembangkan sistem pengumpulan sampah terpilah, memperkuat bank sampah apabila sesuai dengan kondisi setempat, serta mendorong kegiatan kreatif pemanfaatan barang bekas. Kegiatan berikutnya sebaiknya menggunakan pre-test dan post-test serta indikator praktik pemilahan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arpandi, A. S. (2023). Efektivitas pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1809>
- Dwicahyo, M. N., Yuseran, M. Y., Akbary, M. A., Tiara, T., Masmulia, M., Laila, L., Wulandari, W., & Jannah, J. (2025). Rocket stove incinerator: Solusi isu lingkungan masyarakat Dusun Bumbun, Patikalain, Hulu Sungai Tengah. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i1.15113>
- Ferianto et al. (2025). Sosialisasi pengolahan sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Desa Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Nasional KUSUMA IV*, 3, 169–179.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN): Laporan timbulan sampah nasional 2021*. KLHK.
- Nindya Ovitasari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Ramadani, M. D., Yuniartika, C. P., Damayanti, I. P., Taufiq, F. F., Fitria, R., Rozci, F., & Timur, J. (2024). Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran warga RW 05 Gundih. 2(6).
- Ramadiani, A. A., Hidayat, W., Putri, N., Safitri, L., Ramadhan, N., Malinda, L., Ramadhani, M., Harahap, S. A., Hidayah, R., Lubis, H., Herdyana, T., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2025). Sosialisasi pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat, 194–200. <https://doi.org/10.70340/japamas.v4i1.225>
- Safitri, A., Oktaviani, M., Saepurohman, E., & Nurpriatna, A. (2025). Sosialisasi pengelolaan sampah dan penyediaan tempat sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. 1(1), 23–35.
- Saputra, A. B. (2023). Hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare di Desa Pandanaan. *Jurnal Gara*. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.736>
- Sinta Sukma Ayu, & Nawawi, Z. M. (2023). Penerapan *planning, organizing, actuating, and controlling* (POAC) dalam manajemen bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Wallad, R., Andini, D. N., Bintang, F. A., Azka, F., & Wulandari, S. (2025). Sosialisasi pemanfaatan sampah daur ulang sebagai upaya pengurangan pencemaran lingkungan bagi masyarakat. *April*.
- Wijaya et al. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pembuatan pembakaran sampah minim asap (*rocket stove*) di Dusun Allukeke.
- World Health Organization. (2021). *Air pollution and health*. WHO Technical Report Series.